

# **Simulasi Pengukuran *Survival Ability* Unit Kegiatan Ekonomi Selama Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar**

**Bambang Budiarto**  
Universitas Surabaya  
*bebebud2015@gmail.com*

## ***Abstrak***

*Dengan memberdayakan interval estimation approach, penelitian ini mengukur kemampuan bertahan hidup (survival ability) unit-unit kegiatan ekonomi (UKE) selama pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masa pandemi covid19 di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Adapun obyek penelitiannya adalah unit-unit kegiatan ekonomi kelompok pertanian sebanyak 10 unit dan non pertanian yang masih dipisah lagi menjadi UKE makanan, minuman, mainan, dan kerajinan yang masing-masing juga 10 unit, sehingga total terdapat 50 UKE sebagai obyek penelitian.*

*Memfaatkan nilai mean dalam pengukuran interval estimation dengan confidence interval 95% di masing-masing 10 UKE yang menjadi obyek penelitian, pada akhirnya diketahui bahwa UKE makanan, minuman, dan kerajinan adalah UKE yang benar-benar mengalami penurunan penerimaan selama PSBB, dengan rata-rata penerimaan jauh berada dibawah estimasi interval rata-ratanya. Sementara UKE pertanian meskipun ada di dalam masa PSBB ternyata memiliki kemampuan bertahan hidup yang masih baik, dengan rata-rata pengeluaran yang tetap berada di dalam rata-rata estimasi interval, sedang UKE mainan diluar dugaan ternyata menjadi UKE yang tidak hanya mampu bertahan hidup, namun juga memiliki kemampuan mengembangkan diri yang jauh lebih baik, hal ini ditunjukkan dengan keberadaan hasil pengukuran rata-rata penerimaan yang ternyata jauh diatas rata-rata estimasi interval penerimaan. Temuannya adalah bahwa selama work from home, untuk mengisi waktu luangnya masyarakat mencoba lagi mainan-mainan yang sudah ditinggalkan yang dulu pernah dimainkannya. Akibatnya dimasa pandemi covid19 justru UKE mainan maraup keuntungan yang cukup signifikan.*

*Kata-Kata Kunci: Unit Kegiatan Ekonomi, estimasi interval, Pembatasan Sosial Berskala Besar*

## ***Simulation of Measuring the Survival Ability Economic Activity Unit at the time Larga-Scale Social Restrictions***

### ***Abstract***

*This study measures the ability to survive economic activity unit on large-scale social restrictions at Sidoarjo regency – East Java province. The object of research is the agricultural unit, there are 10 units. Economic Activity Units; food, drink, toy, and craft 10 units each. A total of 50 research objects.*

*The mean is the basic of measurement with the interval estimation approach – confidence interval 95% for research objects. The result is known that economic activity units; food, drink, and craft are an objects that has decreased revenue on larga-scale social restrictions. Revenue average below the estimated mean interval. The agricultural unit is able to survive well. This unit has an average expenditure that is within the estimated mean interval. Toy units can do better. This unit has an average revenue much higher than the limit estimate of its mean interval. His findings are at the time work from home people want to use their spare time to play again. Traditional toys. As a result, the toy unit benefited greatly.*

*Key words: economic activity unit, interval estimation, larga-scale social restrictions*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan hal yang menjadi perhatian banyak individu, kelompok, komunitas dan bangsa-bangsa pada umumnya (*Catur Sugiyanto, 2019*). Termasuk juga

adalah pembangunan daerah seperti di Kabupaten Sidoarjo ini misalnya. Di semua lini pembangunan dilakukan dengan tujuan untuk kesejahteraan. Melalui beberapa strategi dan penelitian terus dilakukan, dan Sidoarjo adalah salah satunya. Wilayah yang terbuka untuk berbagai pengembangan penelitian. Dengan berbagai tema yang diangkat, mulai kepadatan penduduknya, pendapatan daerahnya, perindustriannya, sampai juga pada ketenagakerjaannya, semua menarik untuk diangkat sebagai tema sentral penelitian.

Kali ini dengan obyek utama Kabupaten Sidoarjo coba untuk diangkat masalah keberadaan Unit-Unit Kegiatan Ekonomi selama penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Keberadaan unit-unit kegiatan ekonomi ini sebagai sebuah kewirausahaan adalah sebuah *economic resources* bagi setiap bangsa yang mempunyai pengaruh besar terhadap upaya peningkatan kemakmuran masyarakat (*wibisono, 2013*).

Sebagai sebuah kabupaten yang berada di wilayah yang berbatasan dengan Surabaya, Gresik, juga Pasuruan dan Mojokerto, Kabupaten Sidoarjo sering dipahami sebagai penyangga utama Kota Surabaya. Meskipun sebenarnya seiring dengan pemberlakuan UU otonomi daerah, sudah tidak ada lagi istilah wilayah yang satu menjadi penyangga wilayah yang lain. Di era otonomi daerah ini, yang ada adalah kompetisi antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain. Kompetisi dalam banyak hal di hampir semua aspek-aspek ekonomi. Sebagai bagian kawasan Gerbangkertosusila, Sidoarjo berpenduduk 2.266.533 jiwa sesuai catatan terakhir di tahun lalu di tahun 2019 yang terbagi-bagi dalam 18 kecamatan.

Sebagaimana halnya wilayah-wilayah yang lain yang ada di Indonesia, pada saat pandemi covid19, Sidoarjo pun terkena dampaknya yang pada gilirannya kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan di wilayah ini. Sejalan dengan wilayah yang lain, dasar hukumnya adalah Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan beserta Peraturan Pemerintah (PP)-nya, juga Pergub Jatim Nomor 18 Tahun 2020, serta PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (covid19)*. Selain itu ada juga Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 sebagai pedoman untuk menjalankan PSBB, yang dalam Permenkes tersebut dijelaskan bahwa PSBB dilaksanakan selama masa inkubasi terpanjang COVID-19 yaitu 14 hari dan dapat diperpanjang jika masih terdapat bukti penyebaran.

Selanjutnya untuk wilayah Sidoarjo, sesuai Peraturan Bupati No 31/2020, maka untuk pertama kalinya per Selasa 28 April 2020 PSBB diterapkan berlakunya di Sidoarjo (Perbup No. 31/2020). Segera setelah tanggal tersebut maka per 28 April 2020 itu pula dimulai episode sedih bagi para pelaku usaha karena adanya pembatasan-pembatasan yang ada. PSBB ini selanjutnya disebut sebagai PSBB Jilid I, yang diberlakukan selama 14 hari, yang kemudian disambung Jilid II untuk 14 hari yang berikutnya. Tentu saja cukup banyak perubahan-perubahan dan cukup banyak pula penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan seiring dengan penerapan PSBB ini. Ada bidang-bidang usaha yang bisa bertahan pun ada juga bidang-bidang usaha yang akhirnya harus gulung tikar.

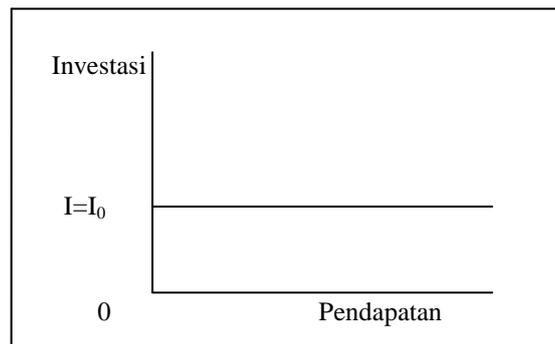
Mencermati situasi yang demikian, dengan memberdayakan alat ukur distribusi normal dan estimasi interval, selanjutnya dirumuskan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui unit-unit kegiatan ekonomi yang memiliki kemampuan bertahan hidup (*survival ability*) selama penerapan PSBB. Dipilihnya unit kegiatan ekonomi dan bukannya Usaha

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini adalah untuk menyederhanakan analisis, karena begitu kompleksnya pemahaman dalam UMKM itu sendiri.

### **Kajian Literatur**

Jika suatu perekonomian ingin maju maka perekonomian tersebut harus melakukan investasi (*Rahardja dan Manurung, 2008*). Pemahaman yang demikian sebenarnya berlaku umum, karena pada hakekatnya investasi itu akan harus dilakukan baik oleh pelaku usaha besar ataupun kecil, mereka adalah investor, termasuk juga para pelaku usaha di tataran mikro kecil dan menengah. Dan bagi investor pengambilan keputusan adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dihindari. Keputusan untuk berinvestasi itu sendiri ada tiga kelompok; investasi yang dipengaruhi oleh pendapatan ( $Y$ ), investasi yang dipengaruhi oleh tingkat bunga ( $r$ ), dan investasi yang dipengaruhi variabel-variabel non ekonomi, bukan pendapatan.

Pilihan untuk tetap menjatuhkan keputusan berwirausaha di masa PSBB adalah sebuah keputusan yang tidak mudah untuk dilakukan, dan lebih sebagai sebuah pengambilan keputusan yang dipengaruhi variabel-variabel non ekonomi. Dalam pemahaman yang lain dapat dikatakan bahwa ini adalah investasi yang tetap harus dilakukan meskipun unit kegiatan tersebut tidak memiliki kekuatan pendanaan atau tidak menganggarkan, ataupun investasi yang harus tetap dilakukan meskipun bayang-bayang kerugian ada di depan mata investor. Jika digambarkan, investasi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan tersebut (*autonomous investment*) dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Suherman Rosyidi (2006)

Gambar 1:  
Investasi Otonom

Investasi harus tetap dilakukan meskipun unit kegiatan tersebut tidak memiliki kekuatan pendanaan. Keputusan pembiayaan berkaitan dengan keputusan atas pemilihan jenis modalnya (*budiarto, 2015*). Pemahamannya adalah bahwa keputusan investor dalam menentukan jenis usahanya itu tergantung dari jenis modal yang dimilikinya.

### **Pembatasan Sosial Berskala Besar**

Pembatasan Sosial Berskala Besar sering dipahami sebagai istilah kekarantinaan kesehatan, di Indonesia hal ini dipahami sebagai pembatasan kegiatan-kegiatan tertentu terhadap penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasinya (*Pemerintah Indonesia, UU No. 6/2018*).

Wujud penerapan PSBB yang merupakan salah satu jenis penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan wilayah dapat berupa karantina rumah, rumah sakit, dan juga bisa juga karantina wilayah (*Pemerintah Indonesia, PP No. 21/2020*). Adapun tujuan dari PSBB itu sendiri adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) yang sedang terjadi diantara penduduk dalam suatu wilayah tertentu. Pembatasan kegiatan yang dilakukan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Secara sederhana dapat dipahami bahwa PSBB dilakukan oleh pemerintah daerah baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten/kota setelah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kesehatan melalui Keputusan Menteri yang mengikutinya.

Beberapa Dasar hukum penanganan covid19 adalah Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan yang pelaksanaannya diatur dengan Peraturan Pemerintah (PP). Juga ada PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (covid19)*. Ada juga Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 sebagai pedoman untuk menjalankan PSBB. Dalam Permenkes ini dijelaskan bahwa PSBB dilaksanakan selama masa inkubasi terpanjang covid19 yaitu 14 hari dan dapat diperpanjang jika masih terdapat bukti penyebaran (*Kementrian Kesehatan RI No. 9, 2020*).

Kabupaten Sidoarjo sendiri pernah telah resmi memberlakukan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) per Selasa (28/4/2020) hingga 14 hari sesuai dengan Pergub Jatim Nomor 18 Tahun 2020. Pembatasan operasionalnya meliputi institusi pendidikan dan aktivitas belajar mengajar di sekolah, institusi pendidikan lainnya, dan praktik kerja lapangan. Selama masa penerapan PSBB, masyarakat diminta bekerja dari rumah, hanya saja penghentian sementara kegiatan bekerja itu tak berlaku bagi seluruh perkantoran, ada beberapa pengecualian bagi instansi pemerintah, kantor perwakilan negara lain, dan BUMN yang turut dalam penanganan covid19 serta pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat (*Perbup No. 31 Tahun 2020*). Sesuai peraturan gubernur di pasal 10, pelaku usaha yang bergerak pada sektor kesehatan, bahan pangan, energi, komunikasi dan teknologi informasi, keuangan, logistik, perhotelan, konstruksi, dan industri strategis juga pelayanan dasar utilitas publik serta industri yang ditetapkan sebagai objek vital nasional, dan kebutuhan sehari-hari.

Diluar hal tersebut, kegiatan di rumah ibadah pun dihentikan sementara selama PSBB. Kegiatan di sejumlah fasilitas umum juga dihentikan sementara, namun tidak seluruh fasilitas umum ditutup, masih ada pengecualian-pengecualian sesuai pergub yang ada. Selanjutnya beberapa hal yang diberikan pengaturan adalah; Aturan transportasi, Aturan pembelakuan jam malam, Aturan sanksi bagi pelanggar. Yang sedikit berbeda, hal yang bersifat mendukung pelaksanaan penerapan PSBB Jilid II 2 Sidoarjo adalah bahwa warga yang hendak Keluar Rumah Harus Kantongi Izin RT/RW.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

**Sumber Data.** Perolehan data dari penelitian pendahuluan sudah dilakukan dengan memberdayakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap sampel acak pelaku usaha pada unit kegiatan ekonomi yang ada di beberapa wilayah dilakukannya aktivitas unit-unit kegiatan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa

Timur. Metode atau pendekatan dipilih karena memang cara ini dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data yang bersifat primer ini, dapat menggunakan pengisian angket atau kuesioner, wawancara, dan sebagainya (Suryani & Hendriyadi, 2015).

**Jenis Variabel.** Jenis variabel dalam pengukuran yang dilakukan di penelitian ini adalah penerimaan dan pengeluaran dari unit-unit kegiatan ekonomi yang menjadi acak sampel penelitian yang ada di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur selama penerapan PSBB Jilid I dan II. Memperhatikan pola data dan variabel yang ada, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif serta asosiatif, karena bertujuan juga untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008).

**Alat Analisis.** Analisis dalam penelitian diawali dengan pemetaan distribusi normal tiap-tiap unit kegiatan ekonomi, untuk diketahui batas bawah rata-rata pendapatan pelaku usaha untuk dapat bertahan di masa PSBB. Selanjutnya dengan memberdayakan *interval estimation*, yang secara keseluruhan merupakan sebuah proses yang menggunakan sebuah estimator untuk menghasilkan sebuah estimasi dari suatu parameter. Adapun pembahasan atas estimasi interval yang baik haruslah memiliki ciri tidak bias, konsisten, efisien dan sufisien (nugroho, 1996).

- a. *Tidak bias* dimaknai sebagai penduga yang dapat secara tepat mampu menduga nilai suatu parameter.
- b. *Konsisten*, hal ini bila besaran sampel semakin bertambah mendekati tidak berhingga maka penduga tersebut akan semakin berkonsentrasi secara sempurna pada parameter yang diduga.
- c. *Efisien*, disini dipahami bahwa penduga idealnya memiliki varians yang kecil.
- d. *Sufisien*, pemahamannya adalah bahwa penduga mempunyai informasi yang lengkap dan cukup mengenai parameter yang akan diduga, dengan kata lain tidak ada ukuran statistik lain sebagai penduga yang lebih baik untuk menduga parameter.

Sebuah estimasi interval dari sebuah parameter  $\theta$  adalah suatu sebaran nilai nilai yang digunakan untuk mengestimasi interval. Apabila memiliki sampel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dari distribusi normal  $N(\mu, \sigma^2)$  maka

$$\bar{X} \sim N\left(\mu, \frac{\sigma^2}{n}\right)$$

Selanjutnya jika sampel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dari distribusi normal  $N(\mu, \sigma^2)$  dengan  $\sigma^2$  tidak diketahui maka

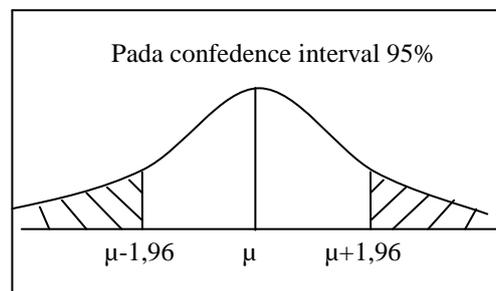
$$T = \frac{\bar{X} - \mu}{S / \sqrt{n}}$$

Memperhatikan formulasi diatas, bahwa untuk yang berdistribusi  $t$  dengan derajat kebebasan  $n-1$ , sementara sifat dari distribusi  $t$  itu sendiri ini serupa dengan distribusi  $Z$  yang memiliki mean nol dan simetris berbentuk lonceng / *bell shape* terhadap mean. Bentuk distribusi itu sendiri tergantung dari ukuran sampelnya. Distribusi sering dipahami sebagai kumpulan keluarga distribusi dan perbedaan yang satu dengan yang lainnya, semuanya ini tergantung pada ukuran sampel. Untuk ukuran sampel yang kecil keruncingannya berbentuk distribusi  $t$  yang kurang dibandingkan dengan distribusi  $Z$  dan jika meningkatnya ukuran sampel mendekati 30 maka bentuk distribusi semakin mendekati bentuk distribusi  $Z$ . Jika  $n$

>30 digunakan nilai z namun untuk  $n \leq 30$ , interval kepercayaan adalah  $(1-\alpha)$  100%, yang untuk mean populasi  $\mu$  nya formulasinya mengikuti sebagai berikut (nugroho, 1996),

$$\bar{X} - t_{n-1; 1-\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}} \leq \mu \leq \bar{X} + t_{n-1; 1-\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}}$$

Selanjutnya,  $t_{n-1; (1-\alpha/2)}$  adalah kuantil ke- $(1-\alpha/2)$  dari distribusi  $t$  dengan derajat bebas  $n-1$ , sementara  $s$  adalah simpangan baku (*standard deviation*) sampel dengan  $s = \sqrt{s^2}$  yaitu akar dari variansi sampel. Formulasi inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengukuran ini untuk beberapa kali simulasi pengukuran, pada unit kegiatan ekonomi pertanian, makanan, minuman, kerajinan, dan mainan. Yang nantinya perolehan hasilnya akan dilihat apakah rata-ratanya berada di interval estimasi rata-rata ataukah tidak, bisa dibawahnya bisa pula diatasnya.



Sumber: disesuaikan dari nugroho (1996)

Gambar 2:  
Confidence Interval 95%

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola pengukuran kemampuan bertahan hidup (*survival ability*) unit kegiatan ekonomi ini coba ditarik mundur dengan pemahaman bahwa keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jawa Timur terbagi menjadi dua, sektor pertanian dan sektor non pertanian. Selanjutnya dilakukan simplifikasi pemahaman dengan mengambil Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) sebagai obyek penelitian yang selanjutnya dipilah juga menjadi dua juga; UKE pertanian dan UKE non pertanian. Ini adalah langkah pertama yang selanjutnya diikuti dengan membuat pemilahan lanjutan bahwa untuk UKE non pertanian dipilih 4 UKE; makanan, minuman, mainan, dan kerajinan. UKE pertanian hanya ada satu bagian saja. Dari pemilahan tersebut akhirnya didapat 5 UKE; makanan, minuman, mainan, kerajinan, dan pertanian.

Langkah berikutnya adalah memastikan atas obyek penelitian dengan mengambil masing-masing UKE sebanyak 10 pelaku usaha, tentu saja akhirnya didapat 50 pelaku usaha sebagai ibyek penelitian yang terdiri dari 5 UKE; makanan, minuman, mainan, kerajinan, dan pertanian. Pada masing-masing UKE ini selanjutnya dengan pendekatan distribusi gauss atau distribusi normal, coba untuk ditentukan nilai-nilai terendah dari rata-rata penerimaan di masing-masing UKE, dikecualikan untuk UKE pertanian karena yang diambil adalah data pengeluaran. Batasan nilai terendah diasumsikan dengan pemahaman bahwa pelaku usaha yang mampu dan layak untuk dapat meneruskan usahanya adalah 70% penerima rata-rata pendapatan tertinggi, sehingga disetiap UKE 30% pelaku usaha diasumsikan tidak akan mampu dan tidak layak untuk meneruskan usahanya, sebab dengan penerimaan yang dari

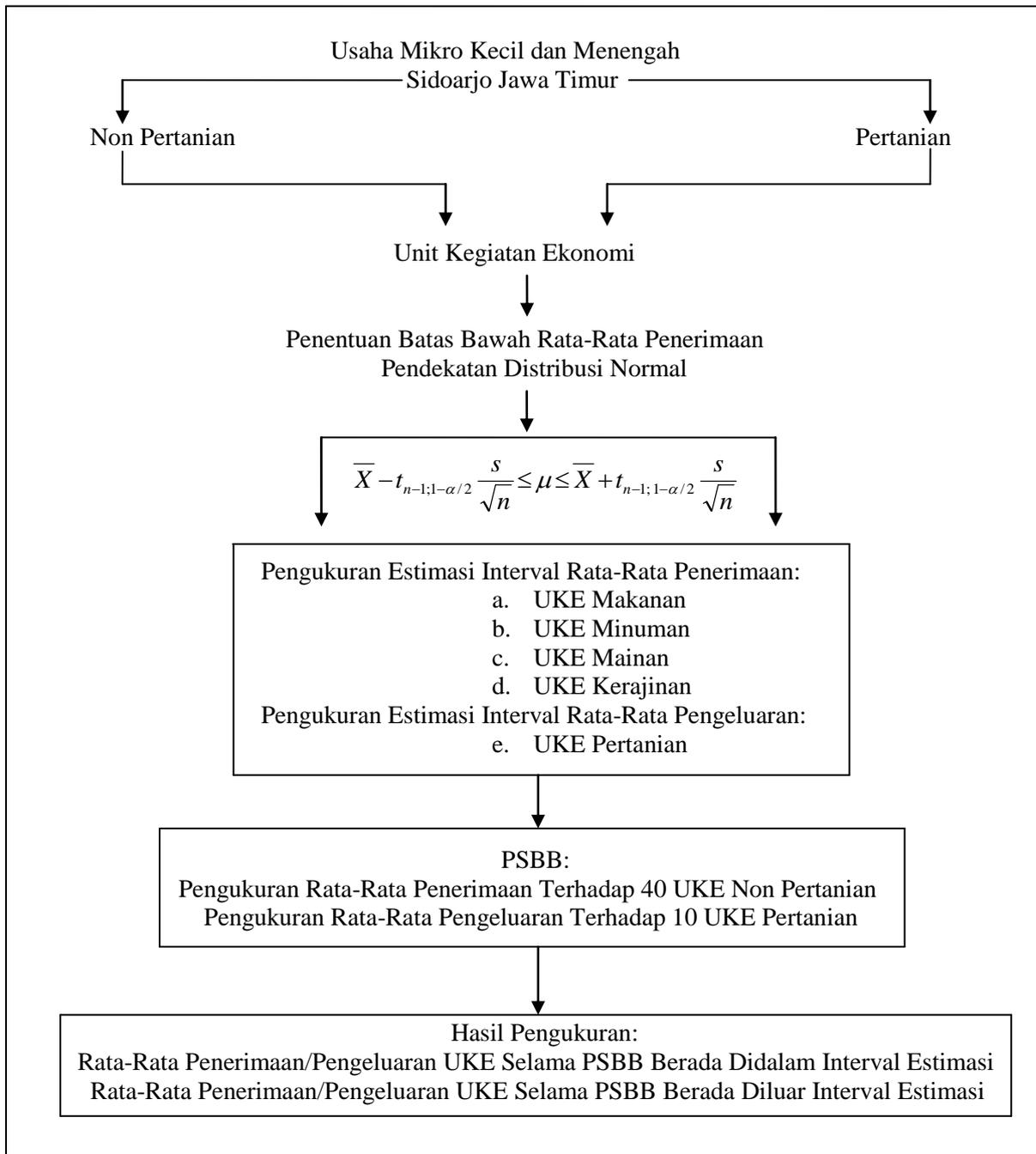
waktu ke waktu terus mengalami beban lebih tentu saja akan kesulitan untuk meneruskan usahanya.

Setelah masing-masing UKE didapat nilai terendah rata-rata pendapatannya, langkah berikut adalah pengukuran interval estimasi rata-rata penerimaan setiap UKE. UKE non pertanian terdiri dari makanan, minuman, mainan, dan kerajinan, sehingga nantinya terdapat 4 estimasi interval untuk rata-rata penerimaan ini. Sedangkan untuk UKE pertanian yang dihitung adalah estimasi interval rata-rata pengeluarannya. Memahami hal tersebut berarti terdapat 5 estimasi interval untuk masing-masing UKE baik pertanian maupun non pertanian. Perolehan dari pengukuran ini dianggap sebagai perolehan pengukuran pada saat situasi tataran makro ekonomi yang normal atau keberadaan UKE pada masa sebelum pandemi covid19. Data-data yang ada primer perolehan tahun 2019.

Keseluruhan pelaku usaha di UKE-UKE tersebut selanjutnya coba untuk diketahui kembali keberadaannya pada masa pandemi covid19, utamanya pada saat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Seperti halnya di wilayah-wilayah yang lain pemberlakuan PSBB dilakukan selama 14 hari, dan biasanya dengan beberapa pertimbangan akhirnya diperpanjang 14 hari kembali. Setelahnya dimungkinkan untuk diperpanjang kembali ataupun dengan pembatasan-pembatasan jenis yang lainnya sesuai dengan pertimbangan masing-masing kepala daerah untuk memutus rantai penyebaran covid19 ini. Demikian pula yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, PSBB juga diberlakukan dengan beberapa kali yang tentu saja imbasnya adalah para pelaku usaha perlu untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian.

Dengan pertimbangan itulah, dengan pemahaman bahwa pada masa PSBB keberadaan para pelaku usaha dan kondisi makro ekonomi yang ikut terimbas jadi kurang menguntungkan, selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap para pelaku usaha di UKE-UKE tersebut. Apakah selama masa PSBB diberlakukan ini para pelaku usaha masih mampu bertahan dengan beberapa upaya dan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan ataukah babak belur terbawa arus pandemi covid19.

Berangkat dari situasi yang demikian coba dalam penelitian ini dilakukan simulasi pengukuran kemampuan bertahan hidup (*survival ability*) dari para pelaku usaha dalam UKE-UKE terpilih. Diawali dengan pengukuran penentuan batas bawah rata-rata penerimaan UKE dengan distribusi gauss kemudian dibuat interval estimasi rata-rata pendapatan. Untuk itu terhadap UKE pertanian yang dipilih 10 pelaku sebagai obyek penelitian, sedang untuk UKE non pertanian yang terbagi-bagi dalam beberapa sektor disederhanakan menjadi 4 UKE yang dipilih, yaitu makanan, minuman, mainan, dan kerajinan, yang masing-masing dipilih 10 pelaku usaha secara acak sebagai obyek penelitian, sehingga total UKE sebagai obyek penelitian terdapat 50 UKE yang akan diukur rata-rata penerimaannya untuk UKE non pertanian dan rata-rata pengeluaran untuk UKE pertanian. Jika digambarkan urutannya tampak seperti dalam bagan berikut.



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 3:  
Alur Simulasi Pengukuran Survival Ability  
Usaha Mikro Kecil & Menengah di Sidoarjo Jawa Timur

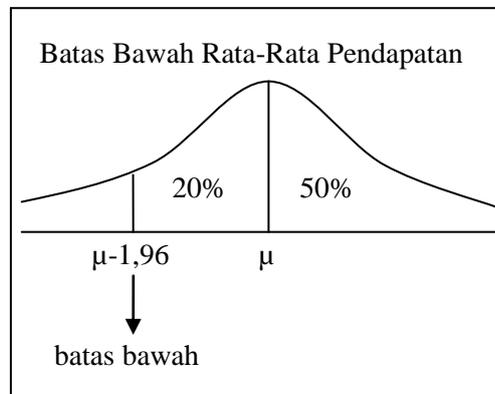
Memperhatikan hasil pengukuran yang ada, penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mengikuti pemahaman sebagai berikut:

- Jika rata-rata penerimaan UKE selama PSBB berada di dalam interval estimasi rata-rata penerimaan normal berarti UKE tersebut memiliki kemampuan untuk bertahan hidup yang berarti mampu mempertahankan *survival ability*-nya
- Jika rata-rata penerimaan UKE selama PSBB berada di luar interval estimasi rata-rata penerimaan normal berarti perlu dilihat kembali; berada dibawah rata-rata atautkah diatas rata-rata. Jika rata-rata penerimaan UKE selama PSBB

berada dibawah rata-rata interval estimasi rata-rata penerimaan normal berarti UKE tersebut tidak memiliki kemampuan untuk bertahan hidup atau tidak mampu mempertahankan *survival ability*-nya.

- c. Jika rata-rata penerimaan UKE selama PSBB berada di luar interval estimasi rata-rata penerimaan normal berarti perlu dilihat kembali; berada dibawah rata-rata ataukah diatas rata-rata. Jika rata-rata penerimaan UKE selama PSBB berada diatas rata-rata interval estimasi rata-rata penerimaan normal berarti UKE tersebut memiliki kemampuan untuk bertahan hidup atau mampu mempertahankan *survival ability*-nya.
- d. Jika rata-rata pengeluaran UKE selama PSBB berada di dalam interval estimasi rata-rata pengeluaran normal berarti UKE tersebut memiliki kemampuan untuk bertahan hidup yang berarti mampu mempertahankan *survival ability*-nya
- e. Jika rata-rata pengeluaran UKE selama PSBB berada di luar interval estimasi rata-rata pengeluaran normal berarti perlu dilihat kembali; berada dibawah rata-rata ataukah diatas rata-rata. Jika rata-rata pengeluaran UKE selama PSBB berada dibawah rata-rata interval estimasi rata-rata pengeluaran normal berarti UKE tersebut memiliki kemampuan untuk bertahan hidup atau mampu mempertahankan *survival ability*-nya.
- f. Jika rata-rata pengeluaran UKE selama PSBB berada di luar interval estimasi rata-rata pengeluaran normal berarti perlu dilihat kembali; berada dibawah rata-rata ataukah diatas rata-rata. Jika rata-rata pengeluaran UKE selama PSBB berada diatas rata-rata interval estimasi rata-rata pengeluaran normal berarti UKE tersebut tidak memiliki kemampuan untuk bertahan hidup atau tidak mampu mempertahankan *survival ability*-nya.

Distribusi Normal atau distribusi gauss adalah distribusi probabilitas yang bersifat kontinue yang simetris dan berbentuk genta (*bell's shaped*) yang menunjukkan hubungan antara ordinat pada mean dengan berbagai ordinat pada berbagai jarak sigma ( $\delta$ ). Dengan formulasi dasar nilai  $Z=(X-\mu)/\delta$ , dimana  $Z$  adalah jarak deviasi  $X$  terhadap nilai rata-rata dan  $X$  sebagai nilai variabel yang ditentukan/diperoleh, sementara  $\mu$  adalah rata-rata (mean) dan  $\delta$  menunjukkan standar deviasi, maka nilai-nilai batas batas terendah dari masing-masing UKE dapat digambarkan posisinya seperti tampak pada kurva berikut,



Sumber: disesuaikan dari nugroho (1996)

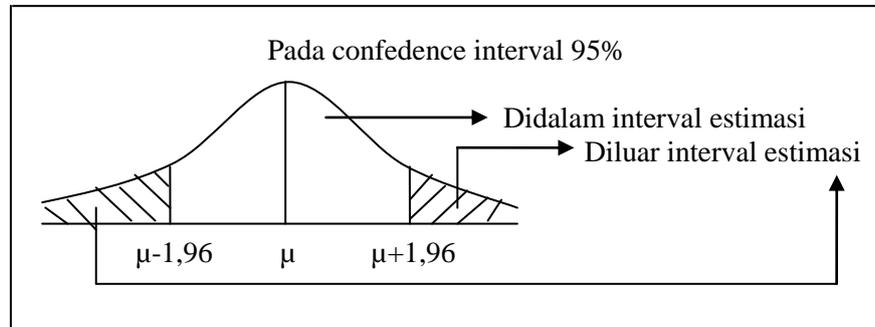
Gambar 4:

Batas Bawah Rata-Rata Penerimaan

Sementara untuk pengukuran interval estimasi rata-rata penerimaan pada akhirnya juga memunculnya kurva normal dengan formulasi sebagai berikut,

$$\bar{X} \pm t_{\alpha/2} \cdot \delta / \sqrt{n}$$

Pengukuran keseluruhannya dilakukan pada confidence interval (CI) 95%, yang selanjutnya akan diperoleh pola sebagai berikut,



Sumber: disesuaikan dari nugroho (1996)

Gambar 5:

#### Estimasi Interval Penerimaan Rata-Rata

Inilah yang akhirnya diketahui posisinya, apakah rata-rata penerimaan di masa PSBB berada didalam estimasi interval ataukah diluar estimasi interval. Dari simulasi pengukuran-pengukuran yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa ternyata UKE makanan, minuman, dan kerajinan adalah UKE yang benar-benar mengalami penurunan penerimaan selama PSBB, rata-rata penurunannya selama dua putaran pelaksanaan PSBB sampai 80% telah mengakibatkan ke 4 UKE memiliki rata-rata penerimaan berada diluar interval estimasi dengan posisi dibawah batas terendah rata-rata penerimaan. Kondisi ini bisa dikatakan tidak mampu lagi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, dengan kata lain tidak memiliki kemampuan untuk mempertahankan hidup usahanya. Jika diteruskan dengan kondisi seperti situasi PSBB tersebut, maka akan lebih baik ke 4 UKE ini ditutup daripada mengalami kerugian yang semakin banyak dan berkepanjangan.

Situasi yang sedikit berbeda adalah pada UKE pertanian. Catatan sederhanya bahwa dalam UKE pertanian ini yang diukur adalah pengeluaran, dan ternyata pengeluaran UKE pertanian rata-rata masih tetap berada di dalam interval estimasi rata-rata pengeluaran dalam kondisi normal, artinya UKE-UKE yang berkonsentrasi dalam unit usaha pertanian ini masih layak untuk terus dilanjutkan dan dilakukan sebab tidak ada perbedaan yang cukup berarti bagi para pelaku usaha bukan penerima upah ini. Namun yang perlu diantisipasi adalah bahwa ini adalah hasil pengukuran untuk jangka pendek, jika di kemudian hari dilakukan pengukuran untuk jangka panjang, dimungkinkan untuk didapatkannya hasil yang berbeda.

Perolahan yang ketiga yang sedikit berbeda juga ada pada UKE mainan. UKE mainan benar-benar diluar dugaan, ternyata menjadi UKE yang tidak hanya mampu bertahan hidup, namun juga memiliki kemampuan mengembangkan diri yang jauh lebih baik, hal ini ditunjukkan dengan keberadaan hasil pengukuran rata-rata penerimaan yang ternyata jauh diatas rata-rata estimasi interval penerimaan. Temuannya adalah bahwa selama *work from home*, untuk mengisi waktu luangnya banyak masyarakat pekerja *work from home* mencoba lagi mainan-mainan yang sudah ditinggalkan yang dulu pernah dimainkannya. Sebut saja

sebagai contoh, di wilayah Kecamatan Tanggulangin di Sidoarjo ini, bisa jadi seorang pelaku usaha UKE mainan layang-layang yang biasanya dalam sehari hanya mampu menjual layang-layangnya 2 sampai 5 buah, ternyata selama diberlakukannya PSBB mampu menjual sampai 50 buah dalam sehari. Banyak para orang-orang dan juga anak-anak sekolah akhirnya tidak sekedar memanfaatkan waktunya untuk bekerja belajar dirumah tapi untuk bermain-main di rumah. Akibatnya dimasa pandemi covid19 justru UKE mainan maraup keuntungan yang cukup signifikan.

#### **4. KESIMPULAN**

Memperhatikan hasil-hasil simulasi pengukuran yang sudah dilakukan akhirnya dalam penelitian ini memiliki tiga kesimpulan; pertama UKE makanan, minuman, dan kerajinan adalah UKE yang benar-benar mengalami penurunan penerimaan selama PSBB, rata-rata penurunan penerunannya selama dua putaran pelaksanaan PSBB sampai 80% telah mengakibatkan ke 4 UKE memiliki rata-rata penerimaan berada diluar interval estimasi dengan posisi dibawah batas terendah rata-rata penerimaan. Situasi ini menempatkan ketiga UKE tersebut masuk dalam kelompok UKE yang tidak mampu mempertahankan hidup usahanya.

Kedua UKE pertanian masih tetap berada di dalam interval estimasi rata-rata pengeluaran dalam kondisi normal, artinya UKE-UKE yang berkonsentrasi dalam unit usaha pertanian ini masih layak untuk terus melanjutkan aktivitasnya meskipun ada dalam situasi pembelakuan PSBB. Namun dengan catatan, pengukuran ini adalah untuk jangka pendek, jika dilakukan untuk jangka panjang, dimungkinkan akan didapat hasil yang berbeda. Perolahan ketiga, UKE mainan yang tidak hanya mampu bertahan hidup, namun juga memiliki kemampuan mengembangkan diri yang jauh lebih baik, hal ini ditunjukkan dengan keberadaan hasil pengukuran rata-rata penerimaan yang ternyata jauh diatas rata-rata estimasi interval penerimaan. Temuannya adalah bahwa selama *work from home*, untuk mengisi waktu luangnya banyak masyarakat pekerja *work from home* mencoba lagi mainan-mainan yang sudah ditinggalkan yang dulu pernah dimainkannya. Banyak para orang-orang dan juga anak-anak sekolah akhirnya tidak sekedar memanfaatkan waktunya untuk bekerja belajar dirumah tapi untuk bermain-main di rumah. Akibatnya dimasa pandemi covid19 justru UKE mainan maraup keuntungan yang cukup signifikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Budiarto (2015), *Meneropong Pembangunan Ekonomi Indonesia-II: Cooperative Social Responsibility Yang Tiada Henti Berpartisipasi Dalam Pembangunan Ekonomi, Seri Monograf*, Penerbit Jurusan Ilmu Ekonomi FBE Ubaya & Fordes ISEI Surabaya, cetakan pertama, Surabaya.
- Catur Sugiyanto. (2019), *Kajian Literatur dan Arah Topik Riset Ke Depan: Index Pembangunan Manusia*, edisi revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Nugroho Budiyuwono. (1996), *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan-Jilid 2*, edisi revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Rahardja dan Manurung. (2008), *Teori Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, LPFEUI, Jakarta, Indonesia.
- Sugiyono. (2008), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV Alfabeta.
- Suherman Rosyidi (2006), *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, edisi revisi, Rajawali Press, Jakarta.
- Suryani dan Hendriyadi. (2015), *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group.
- Wibisono Hardjopranoto (2013), *Kajian Ekonomi & Bisnis Kontemporer: Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangan Perekonomian Indonesia*, Seri Monograf, Penerbit Jurusan Ilmu Ekonomi FBE Ubaya & Fordes ISEI Surabaya, cetakan pertama, Surabaya.
- Pemerintah Indonesia (2018), *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan* (PDF), Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Indonesia (2020), *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (covid19)* (PDF), Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* (PDF), Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Bupati Sidoarjo (2020), *Peraturan Bupati Sidoarjo No. 31 tahun 2020 tentang Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Kabupaten Sidoarjo*, Sidoarjo: Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Surabaya, 9 September 2020

Nomor : 0909/PS/S5/ 2020  
Hal : Pengumuman Penerimaan Full Paper (*Letter of Acceptance*)

**LETTER OF ACCEPTANCE**

Dengan hormat,  
Kami berterimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengirimkan paper pada Seminar Nasional Manajemen (SENIMA 5) dan Call for Papers 2020 Jurusan Manajemen Universitas Negeri Surabaya dengan judul:

**Simulasi Pengukuran Survival Ability Unit Kegiatan Ekonomi Selama Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar**

**Oleh: Bambang Budiarto**

Berdasarkan hasil *blind review* dari tim reviewer SENIMA 5, paper Bapak/Ibu dinyatakan **diterima**.

Dengan diterimanya paper tersebut, pihak panitia mengharapkan Bapak/Ibu untuk mengikuti dan mempresentasikan paper yang telah dikirim pada acara SENIMA 5 yang akan diselenggarakan pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 5 Oktober 2020  
Waktu : 07.30 - 17.00 WIB  
Media : Zoom meeting

Para pemakalah dimohon untuk mengirim *soft file* presentasi (*Power Point*) sebelum acara dimulai ke email: [senima@unesa.ac.id](mailto:senima@unesa.ac.id).

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu, kami mengucapkan banyak terimakasih. Sampai jumpa pada acara SENIMA 5.

Hormat kami,  
Ketua Panitia SENIMA 5



**Rosa P. Juniarti., SE., M.SM.**





manajemen  
KITA

SENIMA 5  
SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN



JURUSAN MANAJEMEN – FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

# SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN (SENIMA) 5 & CALL FOR PAPERS 2020

**5**  
OKTOBER 2020

Media :  
**zoom**  
Video Conferencing

KESEMPATAN  
PUBLIKASI\*

- **Jurnal BISMA** (Bisnis dan Manajemen) Universitas Negeri Surabaya (Sinta 2)
- **AI – Uqud** (Journal of Islamic Economics) Universitas Negeri Surabaya (Sinta 2)
- **DIJB** (Diponegoro International Journal of Business) Universitas Diponegoro (Sinta 3)
- **Jurnal Minds** (Manajemen Ide dan Inspirasi) UIN Alaudin (Sinta 3)
- **Journal of Business Studies and Management Review** Universitas Jambi (Sinta 3)
- **Journal of Management and Business** (MABIS) Universitas Surabaya (Sinta 3)
- **Jurnal Ilmu Manajemen** (JIM) Universitas Negeri Surabaya (Sinta 4)
- **Jurnal Mebis** (Manajemen dan Bisnis) UPN "VETERAN" JATIM (Sinta 4)
- **Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas** (JMAIF) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (Sinta 4)
- **Jurnal Tirtayasa Ekonomika** Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Sinta 5)
- **Image** (Jurnal Riset Manajemen) Universitas Pendidikan Indonesia (Dalam Proses Penilaian Akreditasi)
- **Journal Review Of Management And Entrepreneurship** (RME) Universitas Ciputra (Dalam Proses Penilaian Akreditasi)



TANGGAL  
PENTING



1 SEPTEMBER  
2020

Batas Akhir  
Pengumpulan  
Abstrak



4 SEPTEMBER  
2020

Pengumuman  
Abstrak Diterima



14 SEPTEMBER  
2020

Batas Akhir  
Pengumpulan  
Full Paper

## INFORMASI

Formulir Pendaftaran

<http://senima.conference.unesa.ac.id/registration/>

Template Full Paper

<http://senima.conference.unesa.ac.id/template/>

Abstrak dan Full Paper dikirim ke

<http://senima.conference.unesa.ac.id/submit-paper/> atau melalui

[senima@unesa.ac.id](mailto:senima@unesa.ac.id)

## Keynote Speaker



Ir. Ahmad Sigit Dwiwahjono, MPP\*

Sekretaris Jenderal  
Kementerian Perindustrian

## Pembicara

Prof. Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA

Guru Besar Universitas Diponegoro



Rudolf Valentino

Direktur Utama PT. AIRIN  
(Indonesia Air & Marine Supply)

Rosan P. Roeslani

Ketua Kadin Indonesia



## TEMA

"Strategi Bisnis di Tengah

Pandemi dan Pasca

Pandemi Covid-19"

(Keuangan, Pemasaran, Strategia, SDM)

Pengelolaan Bisnis

(Usaha Kecil Menengah/Industri Kecil Menengah)

Syariah

(Keuangan Syariah, Pemasaran Syariah, SDI)

## SUB TEMA

Manajemen

Pengelolaan Bisnis

FASILITAS : E-Sertifikat, Link Zoom, Materi Presentasi

## REGISTRASI

Early Bird

(Sampai 10 September 2020)

Reguler

(11-20 September 2020)

Pemakalah 1

Rp. 250.000

Rp. 300.000

Pemakalah 2

Rp. 200.000

Rp. 250.000

Peserta Seminar

Rp. 100.000

Rp. 150.000

Artikel Tambahan

Rp. 200.000

Rp. 200.000

PEMBAYARAN  
KE BANK :



TRIAS MADANIKA  
658001017769532

Bukti transfer dikirim dan disertakan bersama  
pengisian formulir pada

<http://senima.conference.unesa.ac.id/payment/>

## HUBUNGI KAMI

- 📞 Rosa Prafitri J. 0812 1717 1929 (Call for Papers)
- 📞 Nurul Indawati 0813 5747 5229 (Pendaftaran Seminar)
- 📞 Trias Madanika 0822 2011 7476 (Pembayaran)
- 📞 Hafid Kholid 0852 3111 3600 (Prosiding)



Surel : [senima@unesa.ac.id](mailto:senima@unesa.ac.id)



Laman : [senima.conference.unesa.ac.id](http://senima.conference.unesa.ac.id)



SCAN ME